



Evaluation Of Social Assistance Programs In Reduction Poverty During The Covid-19 Pandemic: Economic Perspective

Evaluasi Program Bantuan Sosial Dalam Mengurangi Kemiskinan Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Ekonomi



Armin Rahmansyah Nasution ^a

Lathifah Aini ^b

Citra Wulandari Manik ^c

Naila Ananda Runi ^d

Article history:

Submitted: 25-07-2023

Revised: 20-08-2023

Accepted: 15-09-2023

Keywords:

Social Assistance, Poverty, Covid-19

Abstract

Socioeconomic conditions in many countries, including Indonesia, have been significantly impacted by the COVID-19 epidemic. To alleviate poverty during the pandemic, the government has launched several social assistance programs, including Direct Cash Assistance (BLT). This research aims to determine and explain the impact of social assistance programs in reducing poverty during the COVID-19 pandemic in Medan City. The analytical method used is qualitative and uses the literature review method. The data collection method used in this research is called secondary data collection. The research uses content analysis techniques, where this method are used to analyze data, news sites, theses, and official government documents related to social assistance programs during the COVID-19 epidemic. The results of the research show that social assistance had a positive effect during the pandemic where the number of poor people in Medan City in 2020 was 183.54 thousand people, this figure only decreased slightly compared to one year before the pandemic occurred (2019) when the number of poor people was 183.79 thousand souls. However, social assistance alone is not sufficient and efficient to reduce poverty levels significantly. For social assistance to have a significant impact, it must be provided quickly, precisely, and on time.

Keywords: Social Assistance, Poverty, Covid-19

Abstrak

Kondisi sosial ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, terkena dampak signifikan dari epidemi COVID-19. Untuk mengentaskan kemiskinan di masa pandemi, pemerintah telah meluncurkan sejumlah

^a Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^b Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^c Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

^d Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

program bantuan sosial, antara lain Bantuan Langsung Tunai (BLT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan dampak program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Kota Medan. Metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan metode kajian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut pengumpulan data sekunder. Penelitian menggunakan teknik analisis isi yang dimana metode ini digunakan untuk menganalisis data, situs berita, tesis, dan dokumen resmi pemerintah terkait program bantuan sosial selama epidemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial berpengaruh positif pada masa pandemi dimana jumlah penduduk miskin di Kota Medan pada tahun 2020 sebanyak 183,54 ribu jiwa, angka tersebut hanya turun tipis dibanding satu tahun sebelum pandemic terjadi (2019) dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 183,79 ribu jiwa. Namun bantuan sosial saja kurang cukup dan efisien untuk menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Agar bantuan sosial memiliki dampak yang signifikan, harus diberikan dengan cepat, tepat, dan tepat waktu.

Kata kunci: Bantuan Sosial, Kemiskinan, Covid-19

*JURNAL ISIP VOICE : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ©2023.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Lathifah Aini

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email address: ainilathifah854@gmail.com

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses perekonomian, pendidikan, sosial budaya dan agamanya. Seseorang atau kelompok dikatakan miskin jika tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan papan, Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan adalah mereka yang pengeluaran per kapita bulanannya berada di bawah garis kemiskinan.

Kondisi sosial ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, terkena dampak signifikan dari epidemi COVID-19. Untuk mengurangi dampak pandemi terhadap masyarakat, pemerintah telah mengembangkan sejumlah program bantuan sosial sebagai dampak dari meningkatnya angka kemiskinan akibat pandemi ini. Inisiatif-inisiatif ini berupaya membantu mereka yang membutuhkan pada tingkat individu dan keluarga.

Untuk mengemaskan kemiskinan di masa pandemi, pemerintah telah meluncurkan sejumlah program bantuan sosial, antara lain Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sebuah program pemerintah yang disebut BLT

membantu masyarakat miskin dengan memberikan mereka uang tunai atau bantuan lainnya, baik tanpa syarat (unconditional cash transfer) maupun bersyarat (conditional cash transfer), sehingga mereka yang berada dalam kemiskinan dapat terus memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.

Komitmen pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk tercermin dalam program bantuan sosial ini. Mereka berupaya memenuhi kebutuhan mendesak orang-orang yang berada dalam kemiskinan dan memberikan bantuan yang mereka perlukan untuk memperbaiki keadaan sosial ekonomi mereka. Namun efektivitas inisiatif-inisiatif ini dalam mengentaskan kemiskinan masih perlu didiskusikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai, dari sudut pandang ekonomi, efisiensi program dukungan sosial dalam mengentaskan kemiskinan selama pandemi Covid-19.

Secara khusus kajian ini akan fokus pada program BLT. Kajian akan dilakukan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kajian ini akan menganalisis dampak ekonomi dari program BLT terhadap penerima manfaat selama pandemi. Temuan studi ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan dan menyarankan cara untuk meningkatkan program tersebut.

Hasil Penelitian Terdahulu:

Publikasi ilmiah berikut membahas peristiwa kemiskinan: Iping (2020) menyatakan Pertama, sistem perlindungan sosial telah diterapkan sejak lama di Indonesia melalui sejumlah inisiatif berbeda. Skema kesejahteraan ini sudah ada sejak masa Orde Baru. Kedua, selama wabah Covid-19, pemerintah menawarkan bantuan keuangan kepada mereka yang paling terkena dampak, termasuk kelompok masyarakat kurang mampu, pekerja tidak berdokumen, dan pengguna transportasi online. Ketiga, dari sudut pandang ekonomi, pemberian BLT di satu sisi berdampak signifikan terhadap pelestarian daya beli dan, bagi kelompok pelaku ekonomi, terhadap kelanjutan aktivitas dan membatasi dampak penghentian. Ketenagakerjaan (PHK). namun dari segi sosial dapat menimbulkan keresahan, berupa konflik, dan menimbulkan korupsi.

Persoalan mendasar dari tidak efisiennya bantuan sosial, menurut kajian (Rubyana & Ferdiansyah, 2020), adalah informasi penerima bantuan masih belum dapat diandalkan. Informasi mengenai masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan harus dikumpulkan dengan partisipasi aktif masyarakat. Memberikan dampak psikologis berupa identifikasi rumah penerima bantuan sosial merupakan upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah bertambahnya penerima bantuan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode kajian pustaka. Metode pengumpulan data untuk riset kepustakaan melibatkan penelaahan terhadap buku, artikel, catatan, dan berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang ingin di atasi. Selain itu, peneliti menelusuri data tersebut berdasarkan

dokumen resmi beberapa kementerian, badan pusat statistik, serta beberapa jurnal bereputasi, sehingga sumber data yang dikumpulkan relevan dan akurat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder mengandalkan informasi yang sudah ada, seperti data yang tersedia untuk umum atau informasi yang telah dihasilkan oleh peneliti lain. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan data yang sudah ada dan dapat diakses dari sumber terpercaya dibandingkan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, observasi, atau kuesioner.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi yang merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data, situs berita, tesis, dan dokumen resmi pemerintah terkait program bantuan sosial selama epidemi COVID-19. Metode ini dapat digunakan untuk menunjukkan dengan tepat tema, subjek, tren, dan pola utama yang ada dalam sumber literatur terkait penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program bantuan sosial selama covid-19

Keberhasilan program bantuan sosial dalam mengentaskan kemiskinan dan membantu masyarakat terdampak pandemi COVID-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Besaran bantuan sosial

Bantuan sosial harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Seperti yang ditunjukkan oleh data dari Kota Medan bantuan sosial yang terlalu sedikit tidak akan efektif dalam mengurangi kemiskinan dan membantu mereka yang terkena dampak pandemi COVID-19. Penurunan jumlah penduduk miskin tidak signifikan meskipun Bantuan Langsung Tunai (BLT) senilai Rp 600.000 per kepala keluarga diberikan pada tahun 2020, Ini menunjukkan bahwa besaran bantuan sosial harus dipertimbangkan kembali jika itu dapat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengatasi kemiskinan.

Selain itu, penting untuk memastikan besaran bantuan sosial yang sesuai karena jumlah penduduk miskin akan meningkat pada tahun 2021 dan sebagian besar dari mereka belum menerima bantuan. Selain itu penting juga untuk memperbaiki perataan dan ketepatan pemberian bantuan sosial agar tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkannya. Akibatnya, besaran bantuan sosial yang memadai, didukung dengan distribusi

b. Seleksi penerima bantuan kesejahteraan

Dalam menangani dampak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, pemilihan penerima bantuan kesejahteraan sangat penting. Bantuan sosial harus tepat sasaran dan diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan. Data Kota Medan menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin meningkat drastis menjadi 193,03 ribu orang ketika seleksi ini gagal pada tahun 2021, dan banyak dari mereka masih belum menerima bantuan yang seharusnya mereka terima. Ini akan menyebabkan anggaran tidak tercapai dengan baik dan, yang lebih penting, upaya pengentasan kemiskinan dan bantuan kepada korban pandemi COVID-19 akan tidak efektif.

Oleh karena itu, proses pemilihan penerima bantuan kesejahteraan harus diperbaiki dan diperbarui. Parameter dan kriteria yang digunakan untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan bantuan harus diperjelas dan diperbarui. Hal ini akan memastikan bantuan sosial benar-benar sampai ke orang-orang yang paling membutuhkan. Ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan pada pengurangan tingkat kemiskinan. Anggaran yang tepat untuk bantuan sosial sangat penting untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan menjawab tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19

c. Penyaluran bantuan sosial

Agar bantuan sosial memiliki dampak yang signifikan, harus diberikan dengan cepat, tepat, dan tepat waktu. Penyaluran bantuan sosial di Kota Medan, Indonesia, terkait erat dengan upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Penurunan jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi (2019) hanya terlihat sebagai penurunan kecil, meskipun Bantuan Langsung Tunai (BLT) diberikan pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa bantuan sosial, meskipun penting, belum memiliki efek yang cukup untuk mengurangi kemiskinan.

Jumlah penduduk miskin yang meningkat menjadi 1930,03 ribu pada tahun 2021 menunjukkan betapa pentingnya penyaluran bantuan sosial yang baik. Sekitar seratus ribu orang belum menerima bantuan sosial yang seharusnya mereka terima karena tidak ada pemerataan dan ketepatan dalam pemberian bantuan sosial. Bantuan sosial yang tidak memadai tidak hanya memperburuk keadaan masyarakat, tetapi juga tidak berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh korban pandemi COVID-19.

Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan proses penyaluran bantuan sosial. Meningkatkan efektivitas penyaluran dan meningkatkan pemilihan penerima bantuan adalah penting untuk memastikan bahwa bantuan sosial mencapai sasaran yang tepat dan dapat memberikan dampak yang signifikan pada pengurangan kemiskinan, mendukung pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang terdampak dengan lebih efektif.

d. Pemantauan dan evaluasi bantuan sosial

Bantuan sosial harus dipantau dan dinilai secara teratur untuk memastikan bahwa itu diberikan dengan baik dan efektif. Jumlah penduduk miskin di Kota Medan meningkat dari tahun 2013 hingga 2022, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Ini menunjukkan efek dari program Bantuan Sosial (Bansos) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan pemerintah.

Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin meningkat drastis menjadi 193,03 ribu orang, dengan 100 ribu orang masih belum menerima bantuan yang seharusnya mereka terima. Ini menunjukkan betapa pentingnya memantau dan mengevaluasi bantuan sosial. Untuk alasan ini, program bantuan sosial memerlukan pengawasan dan penilaian yang ketat.

Pemerintah dapat menemukan kekurangan sistem penyaluran bantuan sosial dan memperbaiki program-program tersebut untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan lebih baik melalui pemantauan dan evaluasi yang tepat. Jika diperlukan, layanan bantuan sosial dapat ditingkatkan melalui pemantauan dan evaluasi yang terus-menerus. Dengan demikian, program bantuan sosial dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, dan masyarakat yang membutuhkan dapat mendapatkan bantuan dengan lebih baik.

Evaluasi bantuan sosial dari perspektif ekonomi dan sejauh mana program bantuan sosial mampu mengurangi tingkat kemiskinan selama covid-19 di Kota Medan

Krisis ekonomi global yang disebabkan oleh epidemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dampaknya, jumlah kemiskinan di Indonesia meningkat. Program Bantuan Sosial (Bansos) merupakan salah satu inisiatif yang dilaksanakan pemerintah untuk memerangi dampak pandemi. Masyarakat yang terkena dampak epidemi COVID-19, terutama masyarakat miskin dan rentan, diberikan dukungan sosial.

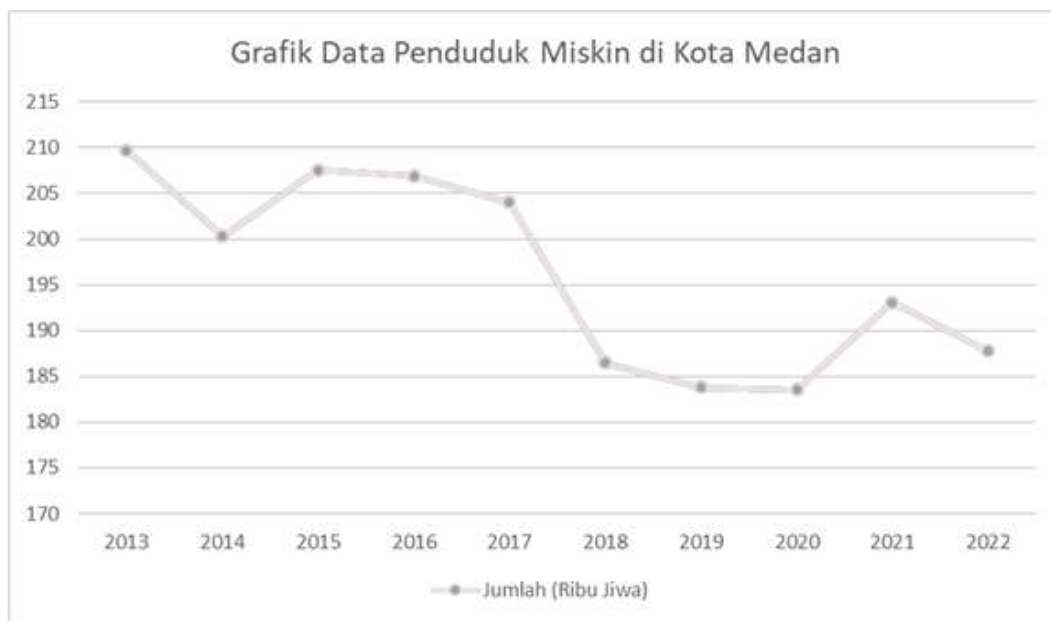
Pemerintah Provinsi Sumut (Pemprov Sumut) akan menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Jaring Pengaman Sosial (JPS) ke wilayah yang terdampak virus Corona COVID-19 pada beberapa hari pertama bulan Mei 2020. Besaran BLT yang akan disalurkan yang dibagikan kepada masyarakat akan sama dengan Rp 600.000 per kepala keluarga yang diberikan Kementerian Sosial. Menggunakan sistem PT POS untuk distribusi publik guna memastikan bahwa Bantuan Sosial tersebut benar-benar sampai ke khalayak yang dituju.

Berikut angka jumlah penduduk miskin Kota Medan tahun 2013-2022 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Angka Jumlah Penduduk Miskin Kota Medan Tahun 2013-2022

**DATA PENDUDUK MISKIN
DI KOTA MEDAN 2013-2022**

NO	TAHUN	Jumlah (Ribuan Jiwa)
1	2013	209.69
2	2014	200.32
3	2015	207.5
4	2016	206.87
5	2017	204.00
6	2018	186.45
7	2019	183.79
8	2020	183.54
9	2021	193.03
10	2022	187.74
Jumlah		1962.93



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada tahun 2013 jumlah penduduk miskin Kota Medan sebanyak 209,69 ribu jiwa. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin Kota Medan mengalami penurunan hingga ke angka 200,32 ribu jiwa. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin Kota Medan naik kembali ke angka 207,5 ribu jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin Kota Medan turun sedikit ke angka 206,87 ribu jiwa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin Kota Medan turun kembali ke angka 204,22. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin Kota Medan turun hingga menyentuh angka 186,45 ribu jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin Kota Medan turun ke angka 183,79 ribu jiwa. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin Kota Medan sedikit mengalami penurunan ke angka 183,54 ribu jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin Kota Medan naik ke angka 193,03 ribu jiwa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin Kota Medan turun menyentuh angka 187,74 ribu jiwa.

Dapat dilihat pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kota Medan sebanyak 183,54 ribu jiwa. Angka tersebut hanya turun tipis dibanding satu tahun sebelum pandemic terjadi (2019) dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 183,79 ribu jiwa. Hal ini dapat menunjukkan bahwasannya Bantuan Langsung Tunai (BLT) efektif dalam memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat penerima manfaat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Namun bantuan sosial saja kurang cukup dan efisien untuk menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.

Kurangnya pemerataan dan ketepatan pemberian bantuan sosial terhitung pada tahun 2021 menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin menjadi 193,03 ribu jiwa. Dari jumlah itu 100 ribu diantaranya belum menerima bantuan, baik itu Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Penerima Bantuan Juran (PBJ) BPJS Kesehatan, maupun Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Apakah program bantuan sosial memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan selama covid-19

Berdasarkan temuan penelitian, bantuan sosial mempunyai dampak ekonomi jangka panjang. Meningkatnya konsumsi masyarakat, permintaan barang dan jasa, produksi barang dan jasa, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi merupakan tanda-tanda dampak tersebut.

Dampak finansial dari Bantuan Sosial berkelanjutan dapat dijelaskan melalui konsep efek berganda. Efek pengganda (*multiplier effect*) adalah efek pengganda yang dihasilkan dari pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah mendorong konsumsi masyarakat, yang merangsang produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, dan lain-lain. *Multiplier effect* bantuan pendapatan akan semakin besar jika jumlah bantuan cukup besar dan penyalurannya tepat sasaran. Selain itu, *multiplier effect* Bantuan Sosial dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Ketika kondisi perekonomian membaik, efek *multiplier* dari dukungan pendapatan menjadi lebih besar.

Dengan demikian, bantuan sosial yang diberikan secara berkelanjutan dengan jumlah yang memadai dan penyaluran yang tepat sasaran dapat memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan,

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Program Bantuan Sosial (Bansos) merupakan salah satu inisiatif yang dilaksanakan pemerintah untuk memerangi dampak pandemi. Masyarakat yang terkena dampak epidemi COVID-19, terutama masyarakat miskin dan rentan, diberikan dukungan sosial. Hal ini dapat menunjukkan bahwasannya Bantuan Langsung Tunai (BLT) efektif dalam memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat penerima manfaat, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Hal ini di dukung dengan menurunnya jumlah penduduk miskin di Kota Medan pada tahun 2020 sebanyak 183,54 ribu jiwa, angka tersebut turun tipis dibanding satu tahun sebelum pandemic terjadi (2019) dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 183,79 ribu jiwa. Namun bantuan sosial saja kurang cukup dan efisien untuk menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan.

Program bantuan sosial mempunyai dampak ekonomi terhadap masyarakat miskin dan rentan. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan, pemerintah perlu meningkatkan jumlah bantuan sosial, memastikan bantuan sosial tersalurkan tepat sasaran.

Saran

Untuk meningkatkan evaluasi program bantuan sosial dalam mengurangi kemiskinan selama pandemi COVID-19, pemerintah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif. Program bantuan harus dapat beradaptasi dengan perubahan situasi, termasuk kemungkinan perkembangan baru dalam pandemi atau kondisi ekonomi. Dan memastikan bahwa pengelolaan dana untuk program bantuan sosial dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan dokumentasi yang tepat.

Saran dari penulis agar penelitian lanjutan untuk mengkaji efektivitas program bantuan sosial dalam berbagai dimensi, seperti dimensi ekonomi, sosial, dan kesehatan, serta Penelitian untuk mengembangkan model intervensi yang dapat meningkatkan efektivitas program bantuan sosial dalam pengentasan kemiskinan.

5 Daftar Pustaka

- Ahmad, Ahmad. "Kinerja Program Indonesia Pintar Melalui Kartu Indonesia Pintar (Survei Pada 6 Provinsi di Indonesia)." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 19.1 (2018).
Badan Pusat Statistik Medan.
- Hertati, Diana. "Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kota Surabaya (Studi pada Kecamatan Tambaksari)." *Jurnal Governani* 7.2 (2021): 99-110.
- Hudu, R. N. (2022) Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan: Studi Kasus di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1), 1-12.
- Irfani, A., & Astika, N. (2021). Pendidikan dan Kemiskinan: Sebuah Tinjauan Pustaka *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 21(2), 127-138.
- Iping. B. (2020). Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1 (2), 516-526.
- Prustowo. A. (2022), Pengaruh Program Bantuan Sosial terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(2), 203-214,
- Rahman, P. A., Firman, & Rusdinal. (2019). Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (6), 1542-1548.
- Ruhyana, N. F., & Ferdiansyah, H. (2020). Staretegi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam Penyaluran Bantuan Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4 (2), 788-804.
- Sulhan, Muhammad, and Totok Sasongko. "Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan melalui Kertu Penjamin Sosial dan Kartu Indonesia Pintar pada Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Malang)," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 6.1 (2017).
- Utama, A. W. (2022), Dampak Ekonomi Program Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 1-13.
- Yani, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *NIAGAWAN*, 10 (1), 62-69